

PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 JELAI KABUPATEN SUKAMARA

Ifan Julianta

STIKIP Muhammadiyah Sampit

ifan.julianta@gmail.com

Abstract

Determining factor in the learning is the role of a teacher. The main problem that became focus in this study described the role of social studies teacher at SMP Negeri 1 Jelai, such as: Demonstrator, Mediator and Facilitator, Class Administrator, and Evaluator. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was performed by using in-depth interviews, participatory observation and documentation. The result found that (1) the learning social science was by using 2013 Curriculum for class VII and VIII, and KTSP Curriculum for grade IX. Nevertheless, in the implementation of the process there were some constraints in terms of books and other supporting facilities such as the incomplete media, as well as the factors from students themselves; (2) The teacher has done his role as a demonstrator. however, this role was not optimally performed since he was still using conventional method; (3) the roles of the teacher as mediator and facilitator have been well implemented yet not fully applied since he was still only used text books; (4) the role of the teacher as a class administrator has been well performed; (5) the role of the teacher as an evaluator has been well performed.

Keywords: Learning, Social Studies, and Role Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sosial yang keberadaannya ada di tengah-tengah masyarakat. Melalui jalur pendidikan, bangsa indonesia akan memperoleh peningkatan kecakapan dan kemampuan dalam menghadapi tuntutan zaman. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga mencapai hasil yang diharapkan sehingga tidak adanya permasalahan pendidikan baik itu dalam pembelajaran, seperti yang terjadi pada pembelajaran IPS di sekolah, pembelajaran IPS masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik dan merupakan salah satu mata pelajaran yang terkesan kurang diminati siswa dan agak sulit dimengerti oleh siswa karena seringkali didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, dan mendengarkan guru menerangkan, serta di dalam pembelajaran dikelas, siswa seringkali ditugaskan untuk membaca materi yang ada di buku pegangan.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah ini sebenarnya tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan perangkat yang paling utama karena kegiatan pembelajaran di kelas sepenuhnya ada ditangannya dan tingkat keberhasilan yang akan dicapai siswa juga tergantung pada pemberian pembelajarannya. Guru sebagai faktor utama yang menentukan

berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dalam pembelajaran khususnya disini yaitu pada pelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan sementara di SMP Negeri 1 Jelai Kabupaten Sukamara ditemukan masalah seperti yang diuraikan diatas, yaitu pembelajaran IPS yang masih dipandang siswa sebagai pelajaran yang kurang diminati dan kurang menarik.

Satu hal yang menarik untuk diteliti mengingat di SMP Negeri 1 Jelai guru yang mengajar IPS latar belakang pendidikannya bukan berasal dari pendidikan IPS, melainkan dari lulusan Fakultas Ekonomi, sehingga realitas ini menarik untuk menjadi perhatian. Berdasarkan realitas inilah yang menjadi daya tarik tersendiri sehingga sangat penting untuk menelusuri lebih dalam mengenai aktivitas-aktivitas guru IPS dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles and Huberman (Wahyu, 2012: 12), “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Uji keabsahan data dilakukan melalui uji perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member chek.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Tujuan pokok pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual, emotional, dan fisik. Pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran

itu sendiri tergantung pada aktifitas antara guru dan murid yang dalam hal ini peran seorang guru sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Menurut *Wrightman* (Usman, 2010:8) mengemukakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pembelajaran di SMP Negeri 1 Jelai menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Dimana, untuk kelas VII, VIII, dan IX untuk kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Kurikulum yang digunakan untuk kelas VII dan VIII pada dasarnya menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum yaitu KTSP. Pada proses belajar mengajar interaksi antara guru dan murid berjalan cukup baik hal ini dilihat dari adanya respon atau umpan balik yang ditunjukkan siswa dan guru selama dalam pembelajaran, interaksi juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah et al (2013: 142) bahwa sebagai seorang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri anak didik. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk mental yang selalu berproses untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Peran Guru Sebagai Demonstrator dalam Pembelajaran

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Jelai diketahui bahwa guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada umumnya sudah menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan melalui penggunaan dan pemanfaatan buku-buku yang digunakan untuk belajar sebelum memberikan materi pelajaran di kelas sehingga cara guru menyampaikan materi pelajaran siswa mudah untuk memahami materi tersebut,

guru IPS juga sudah berupaya untuk menggunakan sumber lain seperti mencari informasi lewat internet walaupun penggunaannya masih belum bisa maksimal.

Guru IPS menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, menggunakan kalimat yang jelas dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, menjelaskan materi pelajaran dengan lancar sehingga mudah dimengerti oleh siswa, menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi pelajaran pun dilakukan guru IPS dengan baik, dalam menjelaskan materi pelajaran guru IPS menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa di kelas, dalam menjelaskan materi pelajaran guru melakukan penekanan.

Penekanan yang dimaksud disini yaitu butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasibuan (2012: 73) penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan, atau memberi tanda. Dalam proses pembelajaran metode yang biasanya digunakan guru IPS yaitu Ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Akan tetapi metode ceramah lebih mendominasi dan lebih sering digunakan guru IPS dalam pembelajaran karena menurut guru IPS, metode ceramah terasa sangat bermanfaat jika yang disampaikan berkenaan dengan fakta atau pendapat tidak ada yang menerangkan fakta-fakta tersebut, lingkup materi sangat luas sehingga metode lain tidak mungkin dipakai untuk menyimpulkan pokok penting materi yang telah dipelajari agar siswa semakin jelas memahaminya hubungannya dengan hal penting lainnya, serta sangat bermanfaat jika guru akan memperkenalkan hal-hal baru yang dikaitkan dengan pelajaran yang lalu.

3. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator dalam Pembelajaran

Hasil penelitian diketahui bahwa media dalam pembelajaran guru IPS pada umumnya sangat jarang menggunakan media dalam pembelajaran, dan media yang digunakan oleh Guru pun tidak bervariasi. Sedangkan agar dapat lebih mudah memahami suatu materi pelajaran maka siswa memerlukan suatu motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk belajar pada materi pelajaran yang dijelaskan seorang Guru di depan kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah et al (2013: 121) tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik,

terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Pada kegiatan pembelajaran guru sudah melakukan perannya yaitu dengan menjadi penengah dalam kegiatan pembelajaran terutama ketika dalam kegiatan diskusi kelas, dimana peran guru sebagai penengah ini yaitu ketika terjadi perbedaan pendapat dan adanya dialog-dialog yang tidak terkendali maka guru menjadi penengah sehingga interaksi kelas tetap berjalan dengan baik.

Guru IPS memanfaatkan sumber belajar berupa buku teks IPS baik oleh guru maupun oleh siswa dan perpustakaan sekolah, akan tetapi untuk penggunaan sumber belajar lebih banyak menggunakan buku teks sehingga implikasinya terhadap ruang lingkup sajian materi maupun bagi pembelajaran terbatas pada materi dan cara menyajikan informasi yang terdapat dalam buku teks tersebut. Sedangkan perpustakaan sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah ternyata belum difungsikan sebagai sumber belajar pendidikan IPS secara terintegrasi dalam pembelajaran antara lain disebabkan koleksi bukunya masih terbatas.

4. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas dalam Pembelajaran

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa Berkaitan dengan pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar dalam hal penciptaan suasana kelas agar tetap kondusif, Guru IPS di SMP Negeri 1 Jelai pertama-tama yang dilakukan ketika masuk ke kelas yaitu dengan memberikan kesan kewibawaan. Sejalan dengan itu Samana (1994: 22) mengungkapkan bahwa kewibawaan seorang guru hendaknya merupakan kewibawaan pedagogis. Kewibawaan yang bersumber pada keutamaan pribadi serta bobot penguasaan kompetensi keguruannya tersebut mengundang kerelaan para siswa untuk bersedia dibimbing oleh guru yang bersangkutan, mengundang kepatuhan siswa kepada guru, dan memungkinkan terjadinya interaksi belajar-mengajar yang giat, terarah, penuh makna, dan afektif.

Penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru yang meliputi beberapa bagian antara lain pengaturan berupa bentuk Fisik antara lain (pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta ventilasi dan tata cahaya) Pengaturan siswa dikelas (Sikap Tanggap, Membagi perhatian, Pemusatan Perhatian Kelompok, penghentian).

Menurut Djamarah et al (2013: 204) dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka akan dapat belajar dengan tenang. Pengelolaan kelas yang dilakukan

guru IPS yang berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu Menunjukkan sikap tanggap.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru IPS dikelas dilakukan dalam pemusatan perhatian kelompok, dimana menurut Djamarah et al (2013: 189) mengungkapkan bahwa guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu beberapa hal yang dapat guru lakukan yaitu: memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan.

Pemusatan perhatian kelompok yang dilakukan oleh Guru IPS yaitu dengan cara penghentian, dimana maksud dari penghentian ini menurut Djamarah et al (2013: 190) tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah atau berhasil dihindari, yang diperlukan di sini adalah guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas. Untuk bentuk penghentian yang dilakukan oleh guru IPS, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa apabila ada siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas yang berakibat dapat mengganggu terciptanya suasana yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

5. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan guru IPS dalam pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa pertanyaan lisan, memberikan tugas yang dikerjakan dikelas atau pekerjaan rumah. Pemberian pekerjaan rumah itu sendiri memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran, karena dapat memperkaya pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan materi yang telah dibahas. Pekerjaan rumah yang sering diberikan bersifat perorangan atau mandiri dan juga dalam bentuk pekerjaan kelompok. Jenis evaluasi yang diberikan biasanya berupa penyelesaian soal-soal atau membuat resume dari suatu pokok bahasan. Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang merupakan salah satu peran guru sebagai evaluator yang dalam hal ini sudah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Jelai, evaluasi dilakukan baik itu dilakukan pada saat awal pembelajaran maupun pada setiap akhir pembelajaran.

Tahap akhir yang dilakukan guru IPS yaitu dengan memberikan tugas ketika akhir kegiatan yaitu dengan memberikan tugas baik itu berupa tugas yang harus dikerjakan didalam kelas maupun dalam bentuk tugas rumah dan untuk tugas tersebut diberikan

secara bervariasi. Maksud dari bervariasi disini yaitu tugas yang diberikan guru tidak sama setiap kali pertemuannya dapat berupa pemberian tugas tes objektif yaitu berupa tes pilihan ganda maupun essay, bahkan dapat diberikan tugas membuat suatu ringkasan materi yang telah dijelaskan. Untuk tugas yang diberikan guru IPS selalu memberikan penilaian terhadap tugas tersebut dengan memberikan skor sesuai dengan hasil jawaban dari siswa tersebut tanpa memberikan komentar ataupun masukan dan saran-saran guna perbaikan pada tugas berikutnya

SIMPULAN

1. Pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Jelai Kabupaten Sukamara menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP dan implementasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jelai menggunakan IPS terpadu dan dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan kendala dalam hal buku-buku dan fasilitas penunjang lain seperti media yang kurang lengkap, serta faktor dari siswa itu sendiri yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
2. Guru sudah melakukan perannya sebagai demonstrator dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran oleh Guru IPS di SMP Negeri 1 Jelai Kabupaten Sukamara. Akan tetapi peran guru sebagai demonstrator belum secara maksimal dilakukan oleh guru IPS dikarenakan terdapat kendala antara lain dengan kurangnya buku-buku pelajaran serta siswa yang memang kurang aktif untuk diberlakukannya metode mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran selama ini masih bersifat konvensional.
3. Peran yang dilakukan guru sebagai mediator dan fasilitator sudah dilaksanakan guru IPS dengan baik akan tetapi masih belum maksimal, dalam pembelajaran guru IPS mengajar dengan penggunaan buku paket dalam penyampaian materi. Guru IPS sangat jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran IPS, walaupun menggunakan media guru hanya menggunakan media gambar saja. Menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru hanya sebatas menjelaskan. Guru jarang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran misalnya saja menggunakan perpustakaan sekolah hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Peran guru sebagai pengelola kelas sudah dilakukan dengan baik, hal ini dilihat dari kondisi fisik dalam kelas sudah memadai dengan baik untuk pembelajaran IPS. yang ditinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, dan cahaya yang mendukung dalam pembelajaran dikelas serta pengaturan tempat duduk siswa maupun yang ditinjau

dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian dalam mengajar sudah baik dan efektif diberlakukan oleh Guru IPS dalam pembelajaran IPS dikelas.

5. Guru IPS sudah melakukan perannya sebagai evaluator dengan baik, walaupun ada beberapa kekurangan antara lain dalam memberikan penilaian atas tugas yang diberikan guru IPS hanya memberikan berupa skor nilai saja tanpa memberikan komentar dalam hal perbaikan berikutnya akan tetapi secara umum peran yang dilakukan Guru IPS sebagai evaluator sudah dapat dikatakan baik.

SARAN

1. Bagi Guru IPS sebaiknya dalam pembelajaran untuk dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuannya yang dimilikinya
2. Bagi Sekolah, hendaknya dapat memberikan alternatif lain untuk memberikan solusi mengenai kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran IPS disekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya dapat menyediakan sumber serta fasilitas yang dapat mendukung dalam kegiatan pembelajaran khususnya disini yaitu dalam pembelajaran IPS

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2001 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Rusman 2014. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Undang–undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2006 hlm. 2
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Moh Uzer. 2004 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2010 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009, *Prosedur Metode Penelitian*, Bandung, PT Alfabeta
- ahyu.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat FKIP.